

**ANALISIS KONTRASTIF FONETIK BAHASA ARAB DAN INGGRIS SERTA  
IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Ady Prasetya**

**Nim: 10420003**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ady Prasetya

NIM : 10420003

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah **BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN** untuk memperoleh gelar kesarjanaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Ady Prasetya

10420003



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ady Prasetya

NIM : 10420003

Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF FONETIK BAHASA ARAB  
DAN INGGRIS SERTA IMPLIKASINYA DALAM  
PENGAJARAN BAHASA ARAB

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M

NIP. 19560608 198303 1 005



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : B.040/UIN.02/DT/PP.09/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KONTRASTIF FONETIK BAHASA ARAB DAN INGGRIS SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ady Prasetya

NIM : 10420003

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin A., M.M.

NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.

NIP : 19590114 198803 1 001

Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.SI

NIP : 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, 23. AUG. 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ady Prasetya  
 NIM : 10420003  
 Semester : VIII  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KONTRASTIF FONETIK BAHASA ARAB DAN INGGRIS SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			- ketidakterbacaan skripsi perlu diperjelas
			- kesimpulan harus fokus ke yg penting : saja
			- yg berkaitan dg analisis kontrastif.

Tanggal selesai revisi :  
 18 Agustus 2017

Mengetahui :  
 Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.  
 NIP : 19590114 198803 1 001  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
 Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyerahkan  
 Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.  
 NIP : 19590114 198803 1 001  
 (setelah Munaqasyah)

## MOTTO

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ - تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ -<sup>1</sup>

-سَاعَةً-

Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat

Ia kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya

-Imam Syafi'i-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Imam Syafi'i, Diwan Syafi'i, (Beirut, Dar El-Marefah, 2005), hlm. 37.

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada Almamaterku Tercinta:*

*Prodi Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ady Prasetya. Analisis Kontrastif Fonetik Bahasa Arab dan Inggris serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fonetik dalam bahasa Arab dan Inggris, persamaan, perbedaan fonetik dari kedua bahasa tersebut serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema ini. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif tentang teori analisis kontrastif, fonetik dalam bahasa Arab dan Inggris serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai fonetik dalam bahasa Arab dan Inggris, persamaan dan perbedaan diantara kedua bahasa tersebut serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab. Fonetik dalam bahasa Inggris merupakan ilmu yang dipakai untuk menganalisis bunyi-bunyi ujaran yang digunakan untuk mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan organ pengucapan manusia. Tidak jauh berbeda dengan bahasa Inggris, didalam bahasa Arab pun terdapat istilah konsonan dan vokal, kemudian kita dapat mendeskripsikan bahwa fonetik ini merupakan huruf bilabial ataupun labiodental berdasarkan pada klasifikasinya masing-masing. Berdasarkan perbandingan ini membawa implikasi dalam pengajaran bahasa Arab yaitu bagaimana cara melafalkan fonetik bahasa Arab dan Inggris, serta menunjukkan letak persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

**Kata kunci : Analisis Kontrastif, Fonetik, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.**



## التجريد

أدي فرستيا. دراسة تحليلية مقارنة عن علم الأصوات في اللغة العربية و الإنجليزية و تضمينتها في تعليم اللغة العربية. بحث. جوكجاكرتا : قسم تعليم اللغة العربية كلية العلوم التربوية والتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية 2017.

يهدف هذا البحث إلى معرفة علم الأصوات بين اللغة العربية و الإنجليزية و مساواة واختلاف بينهما و تضمينتها في تعليم اللغة العربية.

هذا البحث بحث مكتبي على المنهج النوعي. و حصل الباحث على البيانات عن هذا الموضوع من الكتب و المقالات و غير ذلك. و تتم معالجة البيانات باستخدام طريق التحليل الوصفي عن النظر التحليل المقارن و علم الأصوات في اللغة العربية و الإنجليزية و تضمينة في تعليم اللغة العربية.

في هذا البحث بين الباحث عن علم الأصوات في اللغة العربية و اللغة الإنجليزية و مساواة و اختلاف بينهما و معرفة اثاره في تعليم اللغة العربية. علم الأصوات في اللغة الإنجليزية هو علم المستخدمة لتحليل أصوات الكلام التي تستخدم لمعرفة كيفية إنتاج هذه الأصوات بجهاز النطق في البشر. لا يختلف كثيرا عن اللغة الإنجليزية, في اللغة العربية لها الإصطلاح حروف/صوامت و حركات/صوائت, ثم نفسر أن هذه الأصوات الشفوية او الأصوات شفوية-أسنانية على أساس تصنيفها. على هذه المقارنة يدل على أن هناك آثار منهما في تعليم اللغة العربية و هي في تطبيق طريقة نطق علم الأصوات في اللغة العربية و اللغة الإنجليزية و و بيان المساوات و الاختلاف بينهما.

الكلمات الرئيسية:دراسة تحليلية مقارنة، علم الأصوات، اللغة العربية واللغة الإنجليزية.

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

### 1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
صد	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathāh	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـيْ...	Fathāh dan ya	ai	a dan i
ـَـوْ.....	Fathāh dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا.....	Fathāh dan alif	ā	a dan garis di

	atau ya		atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### 4. Ta marbuṭah

Taransliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

##### 1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajulu

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلٌ – akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين ، سيدنا محمد

المبعوث رحمة للعالمين، وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kontrastif Fonetik Bahasa Arab dan Inggris Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhamad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak mendapatkan bantuan baik yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Dr. H. Syamsuddin Asyrofi, M. M, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Munip, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.

5. Segenap Dosen dan Staff Tata Usaha di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibu tersayang Sariono, Purwati, yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a serta motivasi dalam mengiringi langkah peneliti menuju kesuksesan. Tak lupa untuk adik yang saya cintai, Perwita Sari dan M. Prayogi yang selalu mendukung kakaknya dalam belajar.
7. Segenap keluarga besar LP2KIS Yogyakarta yang telah menerima peneliti menjadi bagian dari keluarga di Yogyakarta yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
8. Segenap keluarga besar SMART ILC dan ALFALFA yang telah banyak memberi bekal pengetahuan bahasa Inggris sehingga memudahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar KABULAT Yogyakarta yang selalu memberi masukan, saran serta motivasi agar peneliti tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar MIN JEJERAN yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman serta kesempatan kepada peneliti untuk mengasah kemampuan dalam mengajar.
11. Sahabat-sahabat PBA 2010 Yogyakarta yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
12. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dikemudian hari. Peneliti berharap, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya sehingga dapat menjadi amal baik bagi peneliti ke depannya.

Yogyakarta, 2 Mei 2017

Peneliti

**Ady Prasetya**  
**NIM: 10420003**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN ABSTRAK ARAB .....	xi
PEDOMAN TRNSLITERASI .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	41
G. Sistematika Penelitian .....	44

## **BAB II : FONETIK BAHASA ARAB DAN INGGRIS**

- A. Proses Pembentukan Fonetik Bahasa Inggris ..... 45
- B. Proses Pembentukan Fonetik Bahasa Arab ..... 58

## **BAB III : KONTRASTIF FONETIK BAHASA ARAB DAN INGGRIS SERTA IMPLIKASINYA**

- A. Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ..... 74
- B. Perbedaan Fonetik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ..... 79
- C. Kesulitan Mempelajari Fonetik Bahasa Arab dan Inggris ..... 98
- D. Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab ..... 108

## **BAB IV : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 112
- B. Saran-saran ..... 113
- C. Kata Penutup ..... 114

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 115**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Konsonan Bahasa Inggris.....	53
Tabel 1.2 : Vokal Bahasa Inggris.....	57
Tabel 2.1 : Konsonan Bahasa Arab .....	67
Tabel 2.2 : Vokal Bahasa Arab .....	73
Tabel 3.1 : Konsonan Tidak Terdapat Dalam Bahasa Arab.....	79
Tabel 3.2 : Konsonan Tidak Terdapat Dalam Bahasa Inggris .....	80
Tabel 3.3 : Konsonan Memiliki Kemiripan .....	81
Tabel 4.1 : Monoftong Bahasa Inggris.....	82
Tabel 4.2 : Diftong Bahasa Inggris .....	83
Tabel 4.3 : Bagian Kenaikan Lidah.....	83
Tabel 4.4 : Tingkat Kenaikan Lidah .....	85
Tabel 4.5 : Posisi Bibir.....	86
Tabel 4.6 : Persamaan Konsonan Bahasa Arab dan Inggris .....	86
Tabel 4.7 : Vokal Pendek /a/.....	89
Tabel 4.8 : Vokal Pendek /i/.....	89
Tabel 4.9 : Vokal Pendek /u/.....	89
Tabel 4.10 : Vokal Panjang /a:/.....	90
Tabel 4.11 : Vokal Panjang /i:/ .....	90
Tabel 4.12 : Vokal Panjang /u:/.....	91
Tabel 5.1 : Vokal Rangkap /aɪ/ .....	91

Tabel 5.2 : Vokal Rangkap /au/ .....	92
Tabel 5.3 : Vokal Rangkap /ɔɪ/oɪ/ .....	92
Tabel 5.4 : Naiknya Bagian Lidah .....	93
Tabel 5.5 : Tingkat Tinggi-Rendahnya Lidah /o:/ dan /a:/.....	94
Tabel 5.6 : Tingkat Tinggi-Rendahnya Lidah /i:/ dan /u:/ .....	94
Tabel 5.7 : Tingkat Tinggi-Rendahnya Lidah /i/ dan /u/ .....	95
Tabel 5.8 : Posisi Lidah.....	95
Tabel 5.9 : Kesamaan Vokal Rangkap Naik .....	96
Tabel 5.10 : Kesamaan Vokal Rangkap Turun .....	96
Tabel 5.11 : Kesamaan Posisi Bahasa Inggris .....	97
Tabel 5.12 : Kesamaan Posisi Bahasa Arab .....	98
Tabel 6.1 : Konsonan /p/ dan /b/ .....	99
Tabel 6.2 : Konsonan /θ/ dan /t/ .....	99
Tabel 6.3 : Konsonan /s/ dan /z/.....	100
Tabel 6.4 : Konsona /ʃ/ dan /s/ .....	100
Tabel 6.5 : Konsonan /f/ dan /s/ .....	100
Tabel 6.6 : Konsonan /p/ dan /f/.....	101
Tabel 6.7 : Konsonan /b/ dan /d/ .....	101
Tabel 6.8 : Vokal /i:/ dan /ɪ/ .....	101
Tabel 6.9 : Vokal /e/ dan /ɐ/.....	102
Tabel 6.10 : Vokal /ɪ/ dan /e/.....	102
Tabel 6.11 : Vokal /ɒ/ dan /ʌ/ .....	102

Tabel 6.12 : Vokal /e/ dan /æ/ .....	103
Tabel 6.13 : Vokal /e/ dan /æ/ .....	103
Tabel 6.14 : Vokal /ʌ/ dan /eɪ/.....	103
Tabel 6.15 : Vokal /e/ dan /eɪ/.....	104
Tabel 6.16 : Vokal /əʊ/ dan /ɒ/ .....	104
Tabel 7.1 : Konsonan /ت/ dan /ط/.....	104
Tabel 7.2 : Konsonan /ث/ dan /س/.....	105
Tabel 7.3 : Konsonan /ح/ dan /ه/.....	105
Tabel 7.4 : Konsonan /خ/ dan /غ/.....	105
Tabel 7.5 : Konsonan /د/ dan /ض/.....	106
Tabel 7.6 : Konsonan /ذ/ dan /ظ/ .....	106
Tabel 7.7 : Konsonan /ز/ dan /ج/.....	106
Tabel 7.8 : Konsonan /س/ dan /ش/.....	107
Tabel 7.9 : Konsonan /س/ dan /ص/.....	107
Tabel 7.10 : Konsonan /ك/ dan /ق/.....	107
Tabel 7.11 : Konsonan /ء/ dan /ع/.....	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa memanglah sangat bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap definisi bahasa itu sendiri, namun dibalik perbedaan itu semua terdapat manfaat yang sangat besar yang dapat diambil, dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi antara suatu pengertian bahasa dengan bahasa yang lainnya, sekaligus menunjukkan betapa luasnya bahasa itu sendiri.

Menurut kamus *Oxford* bahwa bahasa adalah *system of communication in speech and writing used by people of a particular country or way of expressing ideas and feelings using movements, symbol and sound*.<sup>1</sup> Artinya adalah sistem komunikasi baik lisan maupun tulisan yang digunakan oleh orang-orang dari negara tertentu atau cara yang digunakan untuk mengungkapkan/mengekspresikan ide atau gagasan/perasaan yang menggunakan pergerakan, simbol dan suara. Menurut Kridalaksana bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (suka-suka) yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Fourth edition, (Oxford University Press, 2008), hlm. 274.

<sup>2</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 32.

Sistem bahasa itu berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi. Masalahnya sekarang adalah, apa yang dimaksud dengan bunyi itu? Apakah semua bunyi itu termasuk dalam lambang bahasa?

Ilmu bunyi yang dalam bahasa Arab diistilakan dengan ilmu *Al-Aswat*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa.<sup>3</sup> Kata bunyi yang sukar dibedakan dengan kata suara, sudah biasa kita dengar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teknis bunyi menurut Kridalaksana adalah kesan pada pusat saraf sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara.<sup>4</sup> Bunyi ini bersumber pada gesekan atau benturan benda-benda, alat suara pada binatang dan manusia. Lalu, yang dimaksud dengan bunyi pada bahasa atau yang termaksud lambang bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi, bunyi yang bukan dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak termasuk bunyi bahasa. Namun juga tidak semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk bunyi bahasa. Bunyi teriak, bersin, batuk-batuk, dan bunyi orokan bukan termasuk bunyi bahasa, meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia, karena semuanya itu tidak termasuk ke dalam sistem bunyi bahasa.

Orokan terjadinya tidak disadari dan tidak dapat menyampaikan pesan apapun. Teriakan, bersin, dan batuk-batuk terjadinya bisa disadari,

---

<sup>3</sup>Muhammad Ali Al-Khouli, *Mu'jam Ilmu Al-Ashwat*, (Riyadh: Universitas Riyadh, 1982), hlm. 112.

<sup>4</sup>Abdul Chaer, *Linguisti . . .*, hlm. 42.

dan kadang juga dipakai untuk menyampaikan pesan. Lalu, kalau begitu apa yang disebut bunyi bahasa? Bunyi bahasa atau bunyi ujaran (speech sound) adalah suatu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalam fonetik dinamai 'fon' dan didalam fonemik sebagai 'fonem'.<sup>5</sup>

Jika bahasa itu berupa bunyi, bagaimanakan masalahnya dengan bahasa tulisan? dalam linguistik yang disebut bahasa, yang primer, adalah yang diucapkan, yang dilisankan, yang keluar dari alat ucap manusia. Bahasa yang dilisankan inilah yang pertama-tama menjadi objek linguistik, sedangkan bahasa tulisan, meskipun juga tidak dilupakan dalam kajian linguistik (karena bahasa tulisan ini juga besar perannya dalam kehidupan manusia), hanyalah bersifat skunder.

Bahasa tulis sebenarnya hanyalah rekaman dari bahasa lisan. Jadi, bahasa yang seharusnya dilisankan atau diucapkan dalam bahasa tulisan diganti dengan huruf-huruf dan tanda-tanda menurut suatu sistem aksara. Di dunia ini ada banyak sekali bahasa yang kita kenal, namun hanya ada beberapa bahasa yang banyak dipelajari hampir diseluruh negara yang kemudian bahasa ini disebut dengan bahasa Internasional. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat populer di planet ini. Negara kita merupakan salah satu negara yang masyarakatnya gemar mempelajari bahasa Arab karena latar belakang agama.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci umat Islam tentu banyak dipelajari di Indonesia dan negara-negara yang mayoritas penduduknya

---

<sup>5</sup>*Ibid*, . hlm. 43.

beragama Islam, banyak tujuan seseorang mempelajari bahasa Arab, ada yang bertujuan untuk mendalami agama islam, ada juga yang belajar bahasa Arab bertujuan untuk mengajarkannya kepada peserta didik, dan tidak sedikit juga yang belajar bahasa arab untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah. Indonesia yang kaya bahasa tentu membuat bahasa Arab berada bukan pada posisi pertama, melainkan menjadi bahasa kedua atau mungkin ketiga setelah bahasa Inggris.

Dewasa ini, selain bahasa Arab bahasa yang juga diminati oleh masyarakat Indonesia dan seharusnya untuk dipelajari adalah bahasa Inggris, tingginya minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Inggris dapat kita buktikan dari hampir semua lembaga atau jenjang pendidikan yang menerapkan mata pelajaran bahasa Inggris, selain itu ada beberapa perusahaan dan lembaga penyedia beasiswa untuk mewajibkan seseorang memiliki sertifikat yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut menguasai bahasa Inggris, hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan di Indonesia.

Selain mempelajari bahasa Arab, mempelajari bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan zaman dan globalisasi saat ini, bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling sering digunakan didalam dunia perniagaan, sosial media, internet marketing, *science* dan dunia hiburan. Masyarakat Indonesia tidak sedikit yang mampu berbahasa Inggris dengan fasih, banyak dari mereka yang sudah menguasai bahasa Inggris sejak mereka berada di sekolah menengah

pertama. Berbeda terbalik dengan bahasa Arab, banyak siswa yang memiliki permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab, mereka mengatakan bahasa Arab lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Inggris, bahasa Arab memiliki huruf (fonetik simbol) yang berbeda dengan huruf latin pada umumnya.

Fenomena yang lebih disayangkan lagi adalah banyak dari santri yang telah mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab sejak beberapa waktu yang cukup lama, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi, ada juga sebagian dari mereka yang berkesempatan mengunjungi negara tempat bahasa tersebut diturunkan, baik untuk tujuan wisata ataupun untuk melanjutkan studi. Namun dikarenakan ia tidak memperhatikan unsur bunyi bahasa tersebut, sehingga terkadang bahasa yang diucapkan tidak dipahami oleh penutur asli bahasa itu sendiri, atau terasa asing di telinga mereka. Padahal bahasa tersebut secara stuktur dan sintaksis sudah memenuhi syarat sebagai bahasa yang baik, seandainya dituliskan pembaca akan dapat memahaminya dengan tepat.<sup>6</sup>

Gambaran negatif seperti ini kerap terjadi akibat mempelajari suatu bahasa tanpa mempelajari aturan bunyi bahasa itu sendiri. Kendala ini sangat sering dirasakan oleh santri Indonesia sejak tingkat dasar sampai lanjutan atas. Akan tetapi ketika mereka berbicara dengan penutur asli bahasa tersebut, bahasanya tidak bisa dipahami oleh orang Arab itu

---

<sup>6</sup>Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa (‘Ilm Al-Ashwat Al ‘Arabiyyah)*, (Jakarta: Hamzah, 2015), hlm. 20.

sendiri.<sup>7</sup> Kemungkinan negatif tersebut dapat terjadi karena banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf maupun kosakata bahasa Arab, seharusnya mereka mengucapkan huruf /ظ/ namun yang keluar huruf /ض/, terkadang kita ingin mengucapkan huruf /ع/ namun secara tidak sadar huruf yang keluar adalah /ه/, ini merupakan kesalahan fatal yang dapat menimbulkan kesalah fahaman saat berinteraksi dengan lawan bicara yang disebabkan perubahan bunyi dan makna, dan yang lebih ditakutkan lagi apabila kesalahan ini terjadi saat kita melakukan ritual keagamaan, maka akan terjadi perubahan makna karena banyak kosakata yang seharusnya tidak keluar dalam shalat, namun muncul tanpa kita sadari. Kemungkinan besar hal ini terjadi akibat minimnya pengetahuan siswa tentang ilmu fonetik atau bahkan tidak diajarkan di sekolah tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas di Indonesia.

Fonetik merupakan ilmu dasar dalam kajian linguistik yang wajib di pelajari bagi semua orang, karena bunyi yang kita ucapkan belum tentu benar menurut kaidah linguistik. Problematika diatas merupakan tantangan bagi seorang guru bahasa untuk menciptakan metode-metode baru dalam pengajaran bahasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas analisis kontrastif fonetik simbol bahasa Arab dan Inggris. Harapannya seseorang dapat menganalisis bunyi dan dari organ apa bunyi tersebut di hasilkan, selain itu untuk meneliti fonetik dalam bahasa Arab dan perlu diadakan perbandingannya dengan fonetik bahasa Inggris sebagai dasar

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

pembandingannya. Hal ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan fonetik bahasa Arab dan Inggris serta kesulitan-kesulitan yang muncul dalam mempelajari bahasanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya pembentukan fonetik?
2. Apakah perbedaan dan persamaan fonetik dalam bahasa Arab dan Inggris serta kesulitannya dalam mempelajarinya?
3. Bagaimanakah implikasi analisis kontastif bahasa Arab dan Inggris dalam pengajaran bahasa Arab?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara pengucapan fonetik didalam bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui cara pengucapan fonetik didalam bahasa Inggris.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan dan persamaan fonetik dalam bahasa Arab dan Inggris.
- d. Menganalisis implikasi fonetik bahasa Arab dan Inggris dalam pengajaran bahasa Arab.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan teori tentang fonetik dalam bahasa Arab yang dikontraskan dengan bahasa Inggris, yang nantinya akan sangat berguna dalam menambah wacana ilmiah di dunia pendidikan.
- b. Mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan dalam dunia pendidikan dan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis di waktu yang akan datang.
- c. Sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami tentang fonetik bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memudahkan orang asing yang berbahasa Inggris dalam belajar bahasa Arab.
- e. Untuk memudahkan siswa yang sedang mempelajari bahasa Arab.

## D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti.<sup>8</sup> Berdasarkan tema yang penulis ambil, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sembodo Ardi Widodo, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 13.



*Pertama*; skripsi saudari Siti Khoiru Ni'mah tahun 2012 dengan judul: "*Tenses dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab serta metode pengajarannya (Analisis Kontrastif)*". Penelitian ini mencoba mengkaji tentang *tenses* dalam bahasa Inggris dan Arab, kemudian dijelaskan persamaan dan perbedaannya serta memberikan metode pengajaran *tenses* bahasa Arab bagi penutur bahasa Inggris.<sup>9</sup> Karya tulis ini berbeda dengan skripsi yang akan peneliti susun. Karya tulis ini membahas tentang morfologi dengan tema *tenses* dalam bahasa Inggris dan Arab serta metode pengajarannya, Sedangkan *tenses* sendiri membahas waktu terjadinya peristiwa, apakah peristiwa ini terjadi diwaktu *present*, *past*, ataupun *future*. Sedangkan skripsi yang peneliti susun membahas tentang fonetik bahasa Arab dan Inggris serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab, disekripsi ini akan dikupas dengan detail tentang fonetik dan bagaimana proses pembentukkannya.

*Kedua*: buku karya Drs. H. Abdul Mu'in, M.A yang berjudul *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Buku ini menjelaskan tentang fonetik dan morfologi kata kerja serta kata benda dalam bahasa Arab dan Indonesia.<sup>10</sup> Perbedaan buku ini dengan penelitian skripsi ini adalah buku tersebut tidak hanya membahas fonetik namu juga membahas morfologi, didalam buku ini juga tidak banyak membahas tentang fonetik namun cenderung

---

<sup>9</sup>Siti Khoirun Ni'mah, *Tenses dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab serta metode pengajarannya (Analisis Kontrastif)*. Skripsi. 2012. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

<sup>10</sup>Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-husna Baru, 2004).

membahas tentang morfologi serta belum terdapat pembahasan tentang proses pembentukan fonetik, berbeda dengan penelitian ini yang membahas secara detail mengenai fonetik dan proses pembentukan fonetik secara jelas serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

*Ketiga:* skripsi milik Saipul Hamdi tahun 2002, yang berjudul “*Kata Kerja Pola Kalimat Berita dalam Bahasa Arab dan Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif Mengenai Tenses dan Aspek)*”. Skripsi ini mencoba meneliti tentang perbedaan kata kerja pola kalimat berita mengenai *tenses* dan aspek dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan-perbedaan bahasa tersebut.<sup>11</sup> Skripsi ini membahas tentang morfologi kalimat berita dalam bahasa Inggris dan Indonesia, berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada fonetik simbol dalam bahasa Arab dan Inggris serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

*Keempat:* skripsi saudara Ahalana Darol Muqomah tahun 2014, yang berjudul “*Analisis Kontrastive Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*”. Skripsi ini mencoba meneliti tentang persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa serta implikasinya

---

<sup>11</sup>Saipul Hamdi, *Kata Kerja Pola Kalimat Berita dalam Bahasa Arab dan Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif Mengenai Tenses dan Aspek)*. Skripsi. 2002, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dalam pengajaran bahasa Arab.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas tentang fonem bahasa Inggris dan Jawa sedangkan penelitian ini membahas tentang fonetik dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris serta proses pembentukannya.

## E. Landasan Teori

### 1. Analisis Kontrastif

Kata kontrastif berasal dari kata *contrastive*.<sup>13</sup> Yang artinya memperlihatkan perbedaan, sedangkan analisis kontrastif menurut Dardjowijhojo ialah cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronik dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan-kemiripan dan perbedaan-perbedaan kedua bahasa itu bias dilihat. Sementara menurut Kridalaksana, analisis kontrasti ialah metode sinkroni dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan terjemahan.<sup>14</sup>

Prof. DR. Henry Guntur Tarigan Juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Remedi Bahasa*, bahwa analisis kontrastif ialah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan

---

<sup>12</sup>Ahalana Darol Muqomah, *Analisis Kontrastif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Skripsi. 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>13</sup>Jhon M Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005), hlm. 144.

<sup>14</sup>Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik*, (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS 2010), hlm. 4.

kedua bahasa tersebut. Sebagai prosedur kerja, anakon mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti, seperti membandingkan B1 dan B2, memprediksi kesulitan dan kesalahan dalam belajar, menyusun bahan pengajaran, dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.<sup>15</sup>

Anakon (analisis kontrastif) tidak hanya membahas B1 dan B2 namun juga membahas bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa asing dan mencari metode yang tepat untuk mengajarkan bahasa asing kepada siswa agar siswa lebih mudah memahaminya. Perbandingan antara dua bahasa, B1 dan B2, yang akan dipelajari oleh para siswa menghasilkan identifikasi perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Perbedaan antara dua bahasa merupakan dasar buat memikirkan butir-butir yang menimbulkan kesulitan belajar bahasa dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi oleh para siswa, dan dari sinilah dijabarkan Hipotesis Analisis Kontrastif.<sup>16</sup>

Dalam perkembangannya kita mengenal dua versi hipotesis Anakon. Versi pertama dikenal dengan istilah “*strong form*” dan “*weak form*”. Hipotesis bentuk kuat (strong form hypothesis) menyatakan bahwa semua kesalahan dalam B2 dapat diramalkan dengan mengidentifikasikan perbedaan antara B1 dan B2 yang

---

<sup>15</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 2.

<sup>16</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 5.

dipelajari oleh para siswa. Hipotesis Bentuk Lemah (weak form hypothesis) menyatakan bahwa Anakon dan Anakes (analisis kesalahan) harus saling melengkapi. Anakes mengidentifikasi kesalahan didalam korpus bahasa siswa kemudian Anakon menetapkan kesalahan mana yang termasuk kedalam kategori yang disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan kepada asumsi-asumsi berikut ini:

- a. Penyebab utama kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu.
- b. Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.
- c. Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2 semakin akut atau gawat kesulitan belajar.
- d. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diprlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalah yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
- e. Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa itu, kemudian dikurangi dengan bagia yang sama, sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 6.

Ada tiga sumber yang digunakan sebagai penguat atau rasional hepotesis Anakon ini,<sup>18</sup> yaitu:

1. Pengalaman praktis guru bahasa asing.

Setiap pengajar atau guru bahasa asing yang sudah berpengalaman pasti mengetahui secara persis bahwa kesalahan yang berjumlah cukup besar dan tetap atau selalu berulang dapat dipulangkan kembali kepada tekanan B1 para siswa. Tekanan atau dorongan B1 tersebut dapat terjadi pada pelafalan, susunan kata, pembentukan kata susunan kalimat dan sebagainya.

2. Telaah mengenai kontak bahasa didalam situasi kedwibahasaan.

Dwibahasawan yang mengetahui dua bahasa atau lebih merupakan wadah tempat terjadinya kontak bahasa. Semakin besar kuantitas dwibahasawan yang seperti ini semakin intensif pula kontak antara kedua bahasa. Kontak bahasa menyebabkan timbulnya fenomena saling mempengaruhi. Bahasa mana yang terpengaruh besar tergantung kepada tingkat penguasaan bahasa sang dibahasawan. Bila yang bersangkutan lebih menguasai bahasa ibu maka bahasa ibu itulah yang banyak mempengaruhi B2. Sebaliknya, karena sesuatu sebab,

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 7.

penguasaan B2 melebihi penguasaan B1 maka giliran B1-lah yang dipengaruhi oleh B2.

3. Teori pembelajaran yang berkaitan dengan transfer.

Yang dimaksud dengan istilah transfer adalah suatu proses yang melukiskan penggunaan tingkah laku yang telah dipelajari secara otomatis, spontan dalam usaha memberikan response baru.

Ada dua macam transfer, yaitu: transfer positif dan transfer negatif. Transfer negatif terjadi apabila tingkah laku yang sedang atau akan dipelajari, sebaliknya transfer positif terjadi apabila pengalaman masa lalu sesuai dengan tuntutan tugas baru. Kalau pengertian kedua transfer tersebut dibawa kepada pengajaran bahasa, maka transfer negatif terjadi kalau sistem B1 yang telah dikuasai digunakan di dalam B2, sedangkan sistem itu berbeda di dalam kedua bahasa tersebut. Sebaliknya, jika sistem tersebut sama maka terjadilah transfer positif. Transfer negative “interferensi”.<sup>19</sup>

Kesulitan dalam belajar B2 serta kesalahan dalam berbahasa yang umum dialami oleh para siswa yang mempelajari B2 atau bahasa asing menyebabkan adanya tuntutan perbaikan pengajaran bahasa asing tersebut. Hal inilah yang merupakan tuntutan pedagogis terhadap Anak-anak. Anak-anak memiliki dua aspek, yakni aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 8.

berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting: apa yang akan diperbandingkan: dan bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek psikologi Anakon menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pengajaran.

Apabila kita ingin mengetahui perbedaan antara dua bahasa, maka satu syarat yang harus terpenuhi lebih dahulu ialah tersedianya deskripsi atau pemerian kedua bahasa tersebut. Deskripsi itu diperoleh melalui perbandingan yang akurat dan eksplisit. Tambahan lagi perbandingan itu harus pula selaras dengan teori linguistic tertentu. Bagaimanakah cara memperbandingkan dua bahasa? Ada satu asumsi yang disepakati dalam memperbandingkan dua bahasa. Asumsi itu berbunyi bahwa memperbandingkan dua bahasa secara menyeluruh tidak mungkin, tidak praktis dan terlalu membuang-buang waktu.<sup>20</sup>

Pakar linguistik Inggris menganjurkan pendekatan “polisistemik” yang berdasarkan asumsi bahwa bahasa itu pada hakikatnya merupakan “system of system”. Oleh karena itu, yang diperbandingkan hanyalah “sistem” kedua bahasa, misalnya, sistem fonologi, sistem morfologi dan lain sebagainya. Namun pendekata ini mereka anggap kurang sesuai dengan perbandingan sintaksis. Pakar lain, yang beranggapan bahwa Anakon berfungsi sebagai

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 18.



penjelas dan bukan sebagai peramal, menyatakan bahwa Anakon sebaiknya membatasi diri pada perbandingan bagian-bagian bahasa, menganalisis sebagian tata bahasa yang diperkirakan mendatangkan kesukaran belajar bagi para siswa. Pendapat ini dianggap kurang tepat oleh Hamp karena yang diperlukan Anakon menyajikan suatu teori yang tepat untuk menjelaskan kasus-kasus, bukan korpus.<sup>21</sup>

Pendekatan yang lebih masuk akal dikemukakan oleh Langacker, yakni perbandingan sintaksis. Perbandingan sintaksis ini harus menggunakan landasan yang kurang lebih sama. Landasan itu diperoleh melalui kegiatan kelas misalnya kaidah-kaidah yang bersifat umum. Hal-hal seperti itulah yang perlu diperbandingkan dalam sintaksis kedua bahasa. Stockwell, boleh dikatakan orang pertama yang mengadaptasi pendekatan ini. Dia berkesimpulan bahwa landasan yang paling tepat bagi Anakon harus bersifat teoritis.<sup>22</sup>

Apa yang telah dibicarakan di atas berkaitan dengan masalah masalah penyelesaian secara umum. Masalah yang paling pelik dan kritis adalah “*comparability*” atau “keterbandingan”. Di sini tersirat penyusunan atau pembentukan apa yang harus

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 20.

<sup>22</sup>*Ibid.*

didekatkan atau disejajarkan untuk diperbandingkan. Walaupun berbagai aspek Anakon ini belum terpecahkan secara memuaskan.

Dari sejumlah bahan acuan yang membicarakan Anakon jarang kita temui uraian eksplisit mengenai cakupan Anakon. Salah satu uraian yang mengarah pada masalah tersebut tertera dalam karya S.N Sridhar “Contrastive Analysis Error Analysis and Interlanguage: Three Phases of One Goal. Uraian itu pun belum menyeluruh, hanya segi linguistik belaka. Seperti yang telah kita singgung di muka, Anakon memiliki dua aspek: aspek linguistik dan aspek psikologis.

## 2. Fonetik

### a. Pengertian Fonetik

Di dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, terdapat tiga padanan kata yang mengandung arti kata bunyi, yaitu: *lafz*, *jahr*, dan *ṣaut* sepadan dengan *noise*, *voice*, dan *sound*.<sup>23</sup> Di dalam istilah ilmu bahasa, pemakaiannya berbeda-beda. Dari kata *lafz* dipakai derivasi *talafuz* yang berarti *pronunciation* yakni pengucapan. *Noise* berarti *i'qah* yaitu gangguan bunyi (bunyi gaduh). Dari kata *jahr* dipakai derivasi *majhūr* sama dengan *voiced sound* yaitu bunyi bahasa yang disertai dengan bergetarnya pita suara. Adapun *ṣaut* tetap dipakai untuk *sound*

---

<sup>23</sup>Taman Hasan, *Manaahij Al-Bahs Fi Al-Lughah*, (Kairo: Di Al-Saqafah, 1979), hlm. 67.

yang berarti bunyi.<sup>24</sup> Bunyi secara umum berarti kesan pada pusat saraf sebagai akibat getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara.<sup>25</sup> Sederhananya bunyi adalah suatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga.<sup>26</sup> Termasuk kedalam pengertian ini adalah segala yang terdengar, misalnya bunyi seruling, gemuruh ombak, tangisan anak dan sebagainya. Adapun bunyi bahasa (saut lugawi/speed sound) mempunyai pengertian terbatas, yaitu suatu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan diamati dalam fonetik sebagai fon atau dalam fonologi sebagai fonem.<sup>27</sup>

Fonetik merupakan penulisan bunyi-bunyi bahasa secara akurat atau secara tepat dengan menggunakan huruf atau tulisan fonetik. Huruf fonetik ini dibuat berdasarkan huruf (alphabet) Latin yang dimodifikasikan atau diberi tanda-tanda diakritik.<sup>28</sup>

Menurut Clark dan Yallop, fonetik merupakan bidang yang berkaitan erat dengan kajian bagaimana cara manusia berbahasa serta mendengar dan memproses ujaran yang

---

<sup>24</sup>Muhammad Ali Al-Khulli, *A Dictionary of theoretical Linguistics*, (Bairut: Librarie du Liban, 1982), hlm. 138.

<sup>25</sup>Harimukti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 31.

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), hlm. 136.

<sup>27</sup>Abdul Mu'in, *Analisis . . .*, hlm. 47-48.

<sup>28</sup>Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 13.

diterima. Lebih lanjut, fonetik ini sangat berguna untuk tujuan-tujuan seperti pengajaran diksi, penguasaan ujaran bunyi-bunyi bahasa asing, dan perbaikan kualitas bertutur bagi mereka yang menghadapi masalah kurang daya pendengarannya.<sup>29</sup>

Sedangkan fonetik menurut Bertil Malmberg, seorang fonetisi Prancis, mendefinisikan fonetik sebagai pengkajian bunyi-bunyi bahasa. Fonetik ialah pengkajian yang lebih menitik beratkan pada ekspresi bahasa, bukan isinya. Yang dipentingkan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan penutur, bukan makna yang ingin disampaikan.<sup>30</sup>

Unit-unit yang digunakan dalam bahasa lisan adalah bunyi-bunyi dan kumpulan bunyi-bunyi yang mampu dibedakan oleh telinga dengan jelas. Telinga akan menyaring bunyi-bunyi yang biasa didengar ini untuk diproses lebih lanjut ke otak. Otak inilah yang mengenal dengan pasti dan menerjemahkan semua perbedaan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Bertil Malmberg, ilmu fonetik bisa dibagi menjadi empat cabang.<sup>31</sup> yaitu:

#### 1) Ilmu Fonetik Umum

Ilmu fonetik umum yaitu ilmu yang mengkaji terhadap penghasilan bunyi-bunyi dan fungsi mekanisme ucapan.

---

<sup>29</sup>Mansur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 8.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>31</sup>*Ibid.*

Yang dikaji adalah bagaimana bunyi-bunyi itu dihasilkan dan apa saja organ yang terlibat dalam penghasilan bunyi bahasa.

## 2) Ilmu Fonetik Deskriptif

Ilmu fonetik deskriptif ialah mengkaji terhadap kelainan atau perbedaan bunyi bagi suatu bahasa tertentu. Yang dikaji adalah bagaimana perbedaan bunyi dalam bahasa yang sama sehingga melahirkan atau memunculkan dialek yang berbeda.

## 3) Ilmu Fonetik Sejarah

Ilmu fonetik sejarah mengkaji terhadap perubahan bunyi suatu bahasa berdasarkan bahasa tersebut. Yang dikaji adalah mencari kekerabatan atau kekeluargaan bahasa bagi bahasa-bahasa yang dikaji. Juga mengkaji perubahan bunyi sebagai perbedaan kurun waktu. Misalnya,

mengkaji keluarga bahasa Austronesia dilihat dari perubahan bunyi bahasa-bahasa yang lewat kata-kata *Swadesh*.

## 4) Ilmu Fonetik Normatif

Ilmu fonetik normatif mengkaji terhadap kaidah bunyi-bunyi baku pada bahasa tertentu untuk dijadikan patokan pengucapan bahasa baku atau formal. Pengkajian

ini diperlukan dalam rangka pengajaran bahasa resmi disuatu negara.

Secara umum, fonetik dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu fonetik fisiologis, fonetik akustis, dan fonetik auditoris atau fonetik persepsi.<sup>32</sup>

a) Fonetik Fisiologis/Artikulatoris

Fisiologis adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang fungsi fisiologis manusia. Sebagaimana kita ketahui, manusia yang normal tentu mampu menghasilkan berbagai bunyi bahasa dengan menggerakkan atau memanfaatkan organ-organ tuturnya, misalnya lidah, bibir dan gigi bawah (yang digerakkan oleh rahang bawah). Dengan demikian, seseorang yang ingin mengkaji bunyi-bunyi bahasa harus mengetahui juga berbagai struktur mekanisme pertuturan, memahami fungsi mekanisme tersebut, dan perannya dalam menghasilkan berbagai bunyi bahasa. Dalam hal ini, bidang fonetik yang mengkaji tentang penghasilan bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsi mekanisme biologis organ tutur manusia dinamakan fonetik fisiologis atau yang sering dikenal dengan fonetik artikulatoris.

b) Fonetik Akustis

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

Kajian fonetik akustis bertumpu pada struktur fisik bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana alat pendengaran manusia memberikan reaksi kepada bunyi-bunyi bahasa yang diterima. Ada tiga ciri utama bunyi-bunyi bahasa yang mendapatkan penekanan dalam kajian fonetik akustis, yaitu frekuensi, tempo, dan kenyaringan. Alat-alat yang digunakan untuk mengkaji gelombang bunyi bahasa dan mengukur pergerakan udara antara lain, *speaktograf* (alat untuk menganalisis dan memaparkan frekuensi dan tekanan, *oscilloskop* (alat untuk memaparkan ciri-ciri kenyaringan bunyi).

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengkajian fonetik akustik, fonetisi berusaha menguraikan berbagai hal tentang bagaimana suatu bunyi bahasa ditanggapi dan dihasilkan oleh mekanisme pertuturan manusia, bagaimana pergerakan bunyi-bunyi bahasa itu dalam ruang udara, yang seterusnya bias merangsang proses pendengaran manusia.

c) Fonetik Auditoris atau Fonetik Persepsi

Fonetik auditoris atau fonetik persepsi ini mengarahkan kajiannya pada persoalan bagaimana manusia menentukan pilihan bunyi-bunyi yang diterima alat pendengarannya. Dengan arti kata, kajian ini meneliti

bagaimana seorang pendengar menanggapi bunyi-bunyi yang diterimanya sebagai bunyi-bunyi yang perlu diproses sebagai bunyi-bunyi bahasa bermakna, dan apakah ciri bunyi-bunyi bahasa yang dianggap penting oleh pendengar dalam usahanya untuk membeda-bedakan setiap bunyi bahasa yang didengar. Tegasnya, fonetik auditoris adalah kajian terhadap respon sistem pendengaran terhadap rangsangan gelombang bunyi yang diterima. Dari ketiga jenis fonetik ini, yang paling berurusan dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris atau bisa disebut organik dan fisiologis, sebab fonetik ini yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia.

Dalam fonetik artikulatoris hal pertama yang harus dibicarakan adalah alat ucap manusia untuk menghasilkan bunyi bahasa. Sebenarnya alat yang digunakan untuk menghasilkan bunyi bahasa ini mempunyai fungsi utama lain yang bersifat biologis. Misalnya, paru-paru untuk bernafas, lidah untuk mengecap, dan gigi untuk mengunyah. Namun, secara kebetulan alat-alat itu digunakan juga untuk berbicara. Kita perlu mengenal nama alat-alat itu untuk bisa memahami bagaimana bunyi bahasa diproduksi dan nama alat-alat ucap itu diambil dari nama



alat ucap itu atau biasanya disebut *speech organ* yang artinya organ pengucapan manusia.

Beberapa organ pengucapan manusia diantaranya ialah:

*Respiratory organs* (alat-alat pernafasan)

- *Lungs* (paru-paru)
- *Windpipe* (pangkal tenggorokan)
- *Vocal cords* (pita suara)
- *Glottis* (celah pita suara)
- *Larynx* (tenggorokan)
- *Pharynx* (pertemuan antara rongga hidung dengan

rongga mulut)

- *Nasal cavity* (rongga hidung)
- *Nose* (hidung)

*Mouth* (mulut)

- *Lips*

*Upper lips* (bibir atas/ labia)

*Lower lips* (bibir bawah/ labia)

- *Teeth*

*Upper teeth* (gigi atas/ denta)

*Lower teeth* (gigi bawah/ denta)

*teeth ridge* (pangkal gigi)

- *Palate* (langit-langit di dalam mulut)

*Hard palate* (langit kasar/ palatum)

*Palate* (langit-langit)

*Soft palate* (langit-langit lunak/ velum)

– *Uvula* (anak lidah)

– *Tongue*

*Tongue tip* (ujung lidah/ apex)

*Tongue front* (lidah depan)

*Tongue middle* (lidah tengah)

*Tongue back* (lidah belakang/ dorsum)

*Speech organ* memiliki beberapa fungsi, yaitu: Initiator, Phonator, dan Articulator.

*Pertama*: Initiation/initiator ini disebut dengan juga dengan proses arus udara (air stream mechanism). Proses ini terjadi dengan memasukkan udara ke Paru-paru sebagai akibat pembesaran rongga dada dan turunnya sekat rongga dada sehingga mengakibatkan paru-paru mengembang dan udara dari luar masuk kedalam paru-paru. Setelah paru-paru penuh dengan udara, posisi rongga dada dan sekat rongga dada kembali dengan teratur pada posisi semula yang mengakibatkan udara yang berada di dalamnya tertekan, keluar sedikit demi sedikit sesuai dengan tekanan yang dibuat.<sup>33</sup> Contohnya: *lungs*

---

<sup>33</sup>Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi . . .*, hlm. 56.

*Kedua:* Phonetor yaitu organ yang berfungsi untuk menghasilkan suara. Contohnya: *vocal cord*

*Ketiga:* Articulator yaitu organ yang berfungsi untuk menghambat udara.

Contonya: *Mauth*

### 3. Sejarah Fonetik

Pengkajian fonetik ditangani secara serius sejak terbentuknya International Phonetic Assosiation (IPA) pada tahun 1886 di Barat, walaupun buku-buku yang membicarakan bunyi bahasa telah terbit sejak tahun 1569. Misalnya, Orthograpik oleh Jhon Hart (1569), De Grammatica Anglica oleh Jhon Wall's (1653), dan The Essentials of Phonetik oleh Alexande Ellis (1848). Kemudian usaha-usaha mereka diikuti oleh Malville Bell, Henry Sweet, dan lain-lain. Buku-buku yang termashur yang mereka tulis antara lain The Sound of English dan A primer of Spoken English.

Di Rusia, Baudouin de Courtenay yang berbangsa Polandia dan tinggal di St. Petersburg terkenal karena melahirkan pendapat tentang konsep fonem, yaitu penggolongan beberapa bunyi yang hampir serupa kepada satu bunyi dasar. Di Prancis dan Jerman, sarjana-sarjana yang berusaha dalam hal ini ialah Paul Paggy dan Silhem Victor dan di Denmark ada Otto Jespersen. Walaupun IPA terbentuk tahun 1886 di Inggris sendiri, pengkajian fonetik digeluti secara intensif mulai tahun 1970, yaitu setelah University of

London mengakui usaha-usaha Daniel Jones (seorang pakar fonetik Inggris terkenal) dan melantiknya sebagai dosen dalam pengkajian fonetik di University College.

Dengan terbentuknya Asosiasi Fonetik International International ini banyak kemajuan yang dihasilkan, terutama antara tahun 1910-1930. Di antara mereka merasa perlu pertemuan para fonetisi dunia. Akhirnya, berlangsunglah kongres pertama dengan nama “International Congress of Phonetic Sciences” pada tahun 1932 di Amsterdam. Kongres kedua diadakan di London pada tahun 1935, yaitu dihadiri 262 orang ahli dari 29 negara. Kongres ketiga diadakan di Ghent (Belgia) pada tahun 1938 yang dihadiri 273 orang ahli dari 18 lembaga dan persatuan, 38 universitas, dan 32 negara. Sejak itulah telah banyak buku dan artikel mengenai fonetik yang terbit. Semua tulisan itu berpatokan pada prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh IPA.

Lambang-lambang fonetik telah dibuat oleh asosiasi ini. Huruf-huruf ini terdiri dari huruf Latin yang ditambah dengan beberapa huruf yang diciptakan, dan beberapa tanda diakritik. Yang berusaha (dan dipercaya oleh IPA) untuk menyusun huruf-huruf ini adalah Ellis, Passy, dan Daniel Jones. Huruf-huruf ini sesuai sekali dengan harapan fonetisi pada umumnya karena tiap-tiap huruf melambangkan satu bunyi. Sampai sekarang, setiap kajian suatu bahasa yang dilakukan oleh ahli bahasa. Khususnya

fonetisi, pada umumnya menggunakan transkripsi fonetik yang dikembangkan oleh IPA.<sup>34</sup>

Klasifikasi bunyi dibagi menjadi dua yaitu, bunyi segmental dan suprasegmental keduanya memiliki pembahasannya masing-masing.

a. Bunyi Segmental

Klasifikasi bunyi segmental didasarkan berbagai macam kriteria, yaitu (a) ada tidaknya hambatan, (b) arah udara, (c) bergetar tidaknya pita suara, (d) mekanisme/tempat artikulasi, (e) cara artikulasi, (f) maju mundurnya lidah, (g) bentuk bibir, (h) tinggi rendahnya lidah.

1) Ada Tidaknya Hambatan/Gangguan

Yang dimaksud gangguan adalah penyempitan atau penutupan yang dilakukan oleh alat-alat ucap atas arus udara dalam pembentukan bunyi. Dilihat dari ada tidaknya gangguan/hambatan ketikan bunyi diucapkan, bunyi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : vokoid (vokal) dan kontoid (konsonan).

---

<sup>34</sup>Mansur Muslich, *Fonologi . . .*, hlm. 15-17

## 2) Arah Udara

Dilihat dari arah udara ketika bunyi dihasilkan, bunyi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bunyi egresif dan ingresif.<sup>35</sup>

*Pertama:* bunyi egresif yaitu bunyi yang dihasilkan dari arah udara menuju keluar melalui rongga mulut atau rongga hidung. Sebagian besar bunyi-bunyi bahasa di dunia tergolong bunyi egresif.

*Kedua:* bunyi ingresif yaitu bunyi yang dihasilkan dari arah udara masuk ke dalam paru-paru. Misalnya, ketika kita berbicara sambil terisak, kita bisa menghasilkan bunyi ingresif.

## 3) Bergetar Tidaknya Pita Suara

Dilihat dari bergetar tidaknya pita suara ketika bunyi dihasilkan, bunyi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bunyi mati atau bunyi tak bersuara (*voiceless*) dan bunyi hidup atau bunyi bersuara (*voiced*).

*Pertama:* bunyi mati atau tak bersuara (*voiceless*) Konsonan tak bersuara yaitu suatu bunyi yang apabila diucapkan tidak menimbulkan bergetarnya pita suara.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

Konsonan tak bersuara ini terjadi apabila pita suara terbuka agak lebar, sehingga tidak ada getaran pada pita suara itu.<sup>36</sup>

*Kedua:* bunyi hidup atau bunyi bersuara (*voiced*), yaitu bunyi yang dihasilkan dengan pita suara melakukan gerakan membuka dan menutup secara cepat sehingga bergetar secara signifikan.<sup>37</sup>

#### 4) Mekanisme/Tempat Artikulasi

Yang dimaksud dengan mekanisme artikulasi adalah alat ucap mana yang bekerja atau bergerak ketika menghasilkan bunyi bahasa. Berdasarkan kriteria ini, bunyi konsonan dapat dikelompokkan sebagai berikut, yaitu: bilabial, labiodental, interdental, alveolar, alveopalatal, palatal, retroflex, velar, labio-velar, glottal.

#### 5) Cara Artikulasi

Dilihat dari cara mengartikulasikan, bunyi dapat dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu: *plosive* (meletup/hambat), *fricative* (geseran), *affricative* (paduan), *nasal* (hidung), *lateral* (sampingan), *vibrant* (getar), *semi-vowel* (nyaris tanpa hambatan).

#### 6) Maju-Mundurnya Lidah

<sup>36</sup>Kamal Muhammad Basyar, *Ilmu . . .*, hlm. 174.

<sup>37</sup>Mansur Muslich, *Fonologi . . .*, hlm. 50.

Dilihat dari maju mundurnya lidah ketika bunyi diucapkan, bunyi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: bunyi depan, bunyi pusat, dan bunyi belakang.

*Pertama:* bunyi depan yaitu bunyi vokal yang dihasilkan oleh gerakan peranan turun-naiknya lidah bagian depan. Misalnya /i:/ dan /e/.<sup>38</sup>

*Kedua:* bunyi pusat yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara lidah merata, tidak ada bagian lidah yang dinaikkan. Misalnya /ə/.<sup>39</sup>

*Ketiga:* bunyi belakang yaitu bunyi yang dihasilkan oleh peranan turun-naiknya lidah bagian belakang (pangkal lidah).<sup>40</sup> Misalnya /o/ dan /ɒ/.

#### 7) Bentuk Bibir

Dilihat dari bentuk bibir ketika diucapkan bunyi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bunyi bulat dan bunyi tidak bulat.

*Pertama:* bunyi bulat ialah bunyi yang dihasilkan dengan cara posisi bibir berbentuk bulat. Contohnya /o/ dan /ɒ/.

*Kedua:* bunyi tidak bulat yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara posisi bibir merata atau tidak bulat. Misalnya /i:/ dan /e/.

<sup>38</sup> Abdul Mu'in, *Analisis . . .*, hlm. 58.

<sup>39</sup> Mansur Muslich, *Fonologi . . .*, hlm. 57.

<sup>40</sup> Abdul Mu'in, *Analisis . . .*, hlm. 58.



## 8) Jarak Lidah dengan Langit-langit

Dilihat dari jarak lidah dengan langit-langit ketika bunyi itu diucapkan, bunyi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

*Pertama: close vowels* (vokal tertutup) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal. Vokal tertutup ini dapat digambarkan terletak pada garis yang menghubungkan antara /i/ dengan /u/. Jadi vokal /i/ dan /u/ menurut strikturnya (jarak lidah dengan langit-langit) merupakan vokal tertutup.<sup>41</sup>

*Kedua: half close* (vokal semi-tertutup) yaitu apabila lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga dibawah vokal tertutup.<sup>42</sup> Atau dua pertiga diatas vokal yang paling rendah, terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /e/ dengan /o/. dengan demikian vokal /e/ dan /o/ adalah semi tertutup.<sup>43</sup>

*Ketiga: half open* (vokal semi-terbuka) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga diatas vokal yang paling rendah atau dua pertiga dibawah vokal tertutup. Letaknya pada garis yang menghubungkan

---

<sup>41</sup>Marsono, *Fonetik . . .*, hlm. 31.

<sup>42</sup>Abdul Chaer, *Fonologi . . . .*, hlm. 41

<sup>43</sup>Marsono, *Fonetik . . .*, hlm. 31.

vokal /ɜ:/ dengan /ɔ:/, dan dengan demikian kedua vokal itu adalah semi-terbuka menurut strikturnya.<sup>44</sup>

*Keempat: open vowels* (vokal terbuka) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin, kira-kira pada garis yang menghubungkan antara vokal /a/ dengan /ɒ/, dan dengan demikian kedua vokal itu termasuk vokal terbuka.<sup>45</sup>

#### b. Bunyi Suprasegmental

Telah dijelaskan dimuka bahwa bunyi-bunyi bahasa bisa ketika diucapkan ada yang bisa disegmen-segmenkan, diruas-ruaskan, atau dipisah-pisahkan misalnya semua bunyi vokal dan konsonan. Bunyi-bunyi yang bisa disegmenkan ini disebut bunyi *segmental*. Tetapi ada juga yang tidak bisa disegmen-segmenkan karena kehadiran bunyi ini selalu mengiringi, menindih atau menemani bunyi segmental baik vokal maupun konsonan. Oleh karena sifatnya yang demikian, bunyi itu disebut bunyi *suprasegmental* atau *nonsegmental*.

##### 1) Tekanan (stressing)

Tekanan atau stressing menyangkut masalah keras lemahnya bunyi. Suatu bunyi segmental yang diucapkan dengan arus udara yang kuat sehingga menyebabkan amplitudonya melebar, pasti dibarengi dengan tekanan

---

<sup>44</sup>Ibid., hlm. 32.

<sup>45</sup>Ibid.

keras. Sebaliknya, sebuah bunyi segmental yang diucapkan dengan arus udara yang tidak kuat, sehingga amplitudonya menyempit pasti dibarengi dengan tekanan lunak. Tekanan ini mungkin terjadi secara sporadis; mungkin juga telah berpola, mungkin juga bersifat distingtif, artinya dapat membedakan makna; tapi mungkin juga tidak distingtif.<sup>46</sup>

Dalam bahasa Inggris tekanan sangat berperan pada tingkat fonemis, karena perubahan letak tekanan (*stressing*) dapat membedakan makna kata tersebut. Sebagai contoh kata (*Refuse*) kalau tekanan diletakkan pada awal kata (**'Refuse**) maka kata *refuse* memiliki arti sampah. Kalau kata *refuse* diberi tekanan pada pertengahan kata (**Re'fuse**) maka arti dari kata *refuse* adalah menolak. Dari contoh diatas kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa Inggris sangat memperhatikan bunyi *stressing*, karena apabila salah dalam meletakkan *stressing* dikawatirkan akan terjadi kesalahfahaman.

## 2) Intonasi

Intonasi adalah unsur dalam ucapan yang dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan sesuatu yang terdapat dalam hati dan perasaannya, yang terjadi dengan naik turunnya suara. Intonasi dalam banyak hal mempunyai

---

<sup>46</sup>Abdul Chaer, *Fonologi . . . .*, hlm. 53-54.

fungsi kebahasaan yang sangat penting, dengan intonasi makna suatu kalimat dapat berbeda. Bahasa yang seperti ini disebut bahasa intonasi, sedangkan bahasa intonasi yang tidak mempunyai fungsi kebahasaan yang dapat membedakan arti kalimat dalam bahasa itu, disebut dengan bahasa nonintonasi.

Intonasi dapat terjadi dalam perpindahan dari suatu bunyi kebunyi lain, dari suatu penggalan kata ke penggalan kata lain, sebagaimana juga dapat terjadi dalam perpindahan dari kalimat ke kalimat lain, dengan naik, turun, atau samanya intonasi suara dibanding dengan suara yang sebelum atau sesudahnya. Dari kemungkinan ini dapat dicatat beberapa jenis intonasi sebagai berikut.

*Pertama:* intonasi naik, yang digambarkan dengan ( )

*Kedua:* Intonasi turun, yang digambarkan dengan ( \ )

*Ketiga:* intonasi naik turun, digambarkan dengan ( / )

*Keempat:* intonasi turun naik, digambarkan dengan ( / )

*Kelima:* intonasi biasa, digambarkan dengan ( — )

Dilihat dari sifat fungsinya, Intonasi juga mempunyai fungsi kebahasaan yakni: bersifat umum berlaku untuk

semua bahasa dan bersifat khusus hanya untuk bahasa tertentu saja.

Diantara fungsi kebahasaan dari intonasi adalah sebagai berikut:

*Pertama:* Fungsi semantik, yang membedakan arti dari suatu kata atau kalimat. Suatu kata atau kalimat jika dituturkan dengan intonasi yang berbeda dapat mengakibatkan artinya berbeda pula. Seperti *astaghfirullah* jika diucapkan dengan intonasi menurun adalah minta ampun kepada Allah akan tetapi jika dituturkan dengan intonasi naik bisa berarti omelan karena tidak mengikuti aturan. Dan kata *دَاهِيَةٌ* jika diucapkan dengan intonasi naik maka berarti wanita yang pergi akan tetapi jika diucapkan rendah maka berarti laki-laki yang pergi.

*Kedua:* Fungsi ketatabahasaan, yang membedakan bentuk-bentuk kalimat. Suatu kalimat jika dituturkan dengan intonasi yang berbeda akan berubah bentuk dari kalimat berita menjadi kalimat seru dan sebaliknya. Seperti *ali lulus ujian* jika intonasi naik maka kalimat tanya dan jika kalimat mendatar maka kalimat berita. Seperti halnya

وَصَلَ الْقَطَارُ

*Ketiga:* Fungsi ekspresi kejiwaan, dari intonasi kita bisa mengidentifikasi sikap jiwa penuturnya. Seperti kalimat: لَقَدْ

كَسَّرْتُ الْبَابَ مَرَّةً أُخْرَى apabila diturunkan dengan intonasi biasa, kalimat tersebut bermakna “saya tidak mengerti maksudmu, ulangi ucapan anda,” apabila dituturkan dengan intonasi naik maka kalimat tersebut berisi persetujuan dan menguatkan pengertian. Sedangkan apabila dituturkan dengan intonasi naik turun, kalimat tersebut berarti ketakjuban atau keheranan.<sup>47</sup>

### 3) Aksent (accent)

Aksen adalah perpaduan antara tekanan dengan nada. Aksent merupakan tekanan dalam kalimat artinya pada aksent, tekanan jatuh pada kata tertentu dalam sebuah kalimat.

Fungsi aksent yaitu menunjukkan bagian yang terpenting oleh penuturnya. Notasi yang digunakan berupa garis memanjang yang diletakkan di bawah bunyi segmental.

Contoh:

*Pertama:* Bapak sedang bekerja di pasar (bukan saya atau ibu).

*Kedua:* Bapak sedang bekerja di pasar (bukan ingin atau telah).<sup>48</sup>

## 4. Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab

<sup>47</sup>Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi . . .*, hlm. 128-131.

<sup>48</sup>Rudylofh, <https://rudylofh.wordpress.com/>, akses 12 Februari 2017.

Ada banyak sekali implikasi pembelajaran bahasa, salah-satunya adalah implikasi psikologi behaviorisme. Istilah behaviorisme mulai dikenalkan oleh Jhon B. Watson (1878-1958), seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika. Pada dasarnya Watson mengadopsi teori *classic conditioning*-nya Pavlov untuk menjelaskan semua tipe belajar. Seperti halnya dengan Pavlov, Watson menolak aspek mental atau kesadaran, menurutnya di luar kajian psikologi. Pandangan Watson, tujuan utama psikologi adalah membuat prediksi dan pengendalian terhadap perilaku yang tampak dan sedikitpun tidak ada kaitannya dengan kesadaran atau mental. Yang dapat dikaji menurut psikologi aliran ini adalah hal-hal yang bisa diamati secara langsung (empiris), yaitu stimulus dan respon, sedangkan hal-hal yang terjadi dalam otak tidak berkaitan dengan kajian, Oleh karena itu, menurut Watson dalam pembelajaran tidak ada bedanya antara manusia dengan hewan,

Tahun 1938, B. F. Skinner, ahli psikologi Amerika, memublikasikan karyanya yang berjudul *Behavior of Organism*. Skinner mengikuti jejak tradisi behaviorisme Watson dengan menambahkan satu dimensi lagi, yaitu penguatan. Dia juga dikenal oleh masyarakat psikologi sebagai neobehavioris. Skinner menciptakan sebuah konsep baru yang dikenal dengan *operant conditioning* atau sering juga disebut dengan *instrumental conditioning*. Dari percobaan yang dilakukan terhadap seekor tikus,

Skinner kemudian berkesimpulan bahwa penguatan (*reinforcement*) selalu menambah kemungkinan diulangnya suatu perilaku. Karena itu, dia berpendapat pengulangan harus cepat dilakukan sebelum tingkah laku lain mengganggu dan agar hasil yang dapat diperoleh maksimal. Selanjutnya, karena penekanan akan perlunya penguatan juga menjadi dasar dari teori ini maka teori pembiasaan instrumental ini sering digambarkan dengan model S-R-R (*stimulus-respons-reinforcement*). Seperti halnya Pavlov dan Watson, Skinner juga percaya bahwa proses pembelajaran yang utama antara binatang dan manusia adalah sama.

Teori-teori *behaviorisme* selanjutnya mempunyai implikasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Salah satu konsep yang berpengaruh bahwa belajar merupakan pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang bersifat mekanistik dan bahwa pembentukan kebiasaan itu akan semakin baik jika dibarengi dengan penguatan. Konsep ini secara luas mendasari teori pengajaran bahasa yang dikenal dengan *Audiolingual Method* yang berkembang secara cepat pada tahun 1950-an dan 1960-an. Metode ini cukup familiar dikalangan guru bahasa karena bisa menjadi panduan metodologis bagi pengajaran bahasa dengan menekankan pada dua prinsip dasar, yaitu konsep stimulus respons dan asumsi bahwa pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing harus



merefleksikan dan meniru proses pemerolehan bahasa ibu. Dari kedua prinsip dasar tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam beberapa prinsip pengajaran bahasa berikut ini.

- a. Tidak pernah menerjemahkan
- b. Bahasa sasaran harus diajarkan dengan mengajarkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara berurutan.
- c. Keseringan memberikan repetisi atau pengulangan merupakan hal yang esensial dalam pembelajaran bahasa yang efektif.
- d. Setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam berbahasa perlu segera diluruskan.
- e. Pembentukan kebiasaan berbahasa perlu dilatih dengan berbagai bentuk drill atau latihan.<sup>49</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.<sup>50</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari literature. Sedangkan literatur yang diteliti berupa buku-buku, artikel, jurnal dan data-data

---

<sup>49</sup>Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 35.

<sup>50</sup>Sembodo Ardi Widodo, dkk. *Pedoman . . .*, hlm. 15.

yang di peroleh dari internet. Kemudian data yang diperoleh diolah dan disusun dalam tema dan subtema, dan kemudian dianalisis dan ditinjau secara kritis dengan analisis tektual dan kontesktual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yakni teknik yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam sumber buku tentang fonetik dan fonologi bahasa Arab dan Inggris sebagai data primer. Dari buku tersebut peneliti mencoba memahami, mengkaji ulang dan menganalisa. Buku-buku tersebut antara lain:

- a. Marsono, *Fonetik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013
- b. Dr. Kamal Muhammad Basyar, *‘Ilmu Al-aswat*, Kairo: Darul Ghorib, 2000
- c. Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- d. Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 2008
- e. Mansur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- f. Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa (‘Ilm Al-Ashwat Al ‘Arabiyyah)*, Jakarta: Hamzah, 2015

- g. Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-husna Baru, 2004

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.<sup>51</sup> Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan sehingga focus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Penelitian ini menggunakan analisis kontrastif sebagai cara pandang.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.<sup>52</sup> Dalam aplikasinya data tersebut dibahas dengan menggunakan pola berfikir deduktif. Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (umum-khusus).<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>52</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 140.

<sup>53</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar pemahaman terhadap penelitian ini menjadi lebih mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi empat pokok, yaitu:

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, Metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang penjabaran fonetik dalam bahasa Arab dan Inggris serta proses terjadinya pembentukan huruf/fonetik.

Bab tiga berisi tentang perbedaan, persamaan, dan kesulitan-kesulitan mempelajari fonetik bahasa Arab dan Inggris serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Bab empat merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari peneeliti. Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan proses penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis kontrastif antara fonetik bahasa Arab dan Inggris dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran fonetik bahasa Arab bagi orang asing yang berbahasa Inggris dan para siswa yang sedang belajar bahasa Arab, hendaknya dimulai dari fonetik-fonetik yang memiliki kesamaan diantara kedua bahasa tersebut, mulai dari konsonan /ب/, /م/, /ف/, /ث/, /ذ/, /س/, /ت/, /ز/, /ل/, /د/, /ن/, /ش/, /ج/, /ي/, /ر/, /غ/, /ك/, /و/ dan /ح/ dan kemudian dilanjutkan dengan vokal /a/, /i/ dan /u/. Dalam pengajaran fonetik ini siswa tidak perlu latihan ekstra, karena fonetik-fonetik ini memiliki kesamaan dengan bahasa pertama, maka siswa akan lebih mudah dalam mempelajarinya.
2. Setelah itu, pelajaran dilanjutkan kepada fonetik-fonetik yang memiliki perbedaan dengan bahasa Inggris, seperti: /خ/, /ص/, /ض/, /ع/, /ق/, /ه/ dalam pengucapan fonetik-fonetik ini diprediksi siswa akan merasa kesulitan dalam memahami dan mengucapkannya, karena fonetik ini tidak ada dalam bahasa Inggris. Pada materi ini siswa diperlukan latihan lebih intensif, sampai siswa benar-benar mampu memahami dan fasih mengucapkan fonetik tersebut dengan baik dan benar.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, diantaranya:

1. *Phonetic Method* yaitu mendengarkan bunyi bahasa asing atau *ear training* yang dilanjutkan dengan latihan mengucapkannya, dengan kata lain bahwa latihan pendengaran adalah tahap pertama dan latihan pengucapan adalah tahap kedua.
2. *Dual-Language Method* yaitu pengajaran fonetik didasarkan pada perbandingan fonetik bahasa pertama dan bahasa kedua. Beberapa langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pengajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan bunyi bahasa Arab, seperti latihan mendengar dan latihan berbicara.

Selain itu juga seorang siswa dituntut untuk membiasakan diri dalam berbahasa sangatlah penting, karena inti dari belajar bahasa merupakan pembiasaan seseorang terhadap bahasa yang sedang ia pelajari, tanpa mempraktekkan bahasa yang kita pelajari mustahil kita mampu menguasainya dengan baik dan benar.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diartara sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang mengenai analisis kontrastif hendaknya lebih mengerucutkan pembahasa yang lebih spesifik.

2. Pada setiap persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa hendaknya diberikan contoh yang lebih jelas.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kemudahan dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepenatan dan keletihan yang cukup panjang semoga berakhir dengan hasil yang memuaskan.

Skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini peneliti sadari karena kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dari peneliti sendiri. Namun dari pada itu, peneliti harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pengajar bahasa Arab umumnya bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri khususnya. Maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan bagi perbaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khouli, Muhammad Ali. *Mu'jam Ilmu Al-Ashwat*, Riyadh: Universitas Riyadh, 1982.
- \_\_\_\_\_. *A Dictionary of theoretical Linguistics*, Bairut: Librarie du Liban, 1982.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Chaer, Abdul. *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Linguistik Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1988.
- Hadi, Sutrisno. *research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Faak Psikologi UGM, 1993.
- Hamdi, Saipul. *Kata Kerja Pola Kalimat Berita dalam Bahasa Arab dan Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif Mengenai Tenses dan Aspek)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, t.d.
- Hasan, Taman. *Manaaahij Al-Bahs Fi Al-Lugah*, (Kairo: Di Al-Saqafah, 1979
- Kridalaksana, Harimukti. *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1984
- M. Echol, Jhon dkk. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Muchlis, Mansur. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Muqomah, Ahalana Darol. *Analisis Kontrastif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Skripsi, Jurusan



Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, t.d.

Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa ('Ilm Al-Ashwat Al 'Arabiyyah)*, Jakarta: Hamzah, 2015.

Ni'mah, Siti Khoirun. *Tenses dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab serta metode pengajarannya (Analisis Kontrastif)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012, t.d.

Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Fourth edition, Oxford University Press, 2008.

Rudylofh, <https://rudylofh.wordpress.com/>, akses 12 Februari 2017.

Suwardi, Sarwiji. *Serbalinguistik* Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2010.

Surakhmad, Winarmo. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1990.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Remidi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.

\_\_\_\_\_. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1992.

Widodo, Sembodo Ardi dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Ady Prasetya  
Tempat Tanggal Lahir : Peunaron, 18 Desember 1991  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Peunaron Baru, kec. Peunaron, kab. Aceh Timur,  
Provinsi Aceh  
Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho, Kelurahan Gendeng GK IV no. 788,  
Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta  
No. Telp : +6285270885093

## **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

### **Formal**

Tahun 2004 : Lulus SD Negeri Transmigrasi  
Tahun 2007 : Lulus Mts Ulumul Qur'an Langsa  
Tahun 2010 : Lulusan MA Ulumul Qur'an Langsa  
Tahun 2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Non Formal**

Tahun 2012 : Kursus Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri  
Jepara  
Tahun 2014 : Kursus Bahasa Inggris di Daffodils, Peace, Ella,  
Kresna, Oxford, Eminence  
Tahun 2015 : Lulus Lembaga Kursus Smart ILC

## **PENGALAMAN ORGANISAS**

Tahun 2012 : Manager Jarmed di LP2KIS Yogyakarta  
Tahun 2013 : Direktur di LP2KIS Yogyakarta